

WORKSHOP KARYA TULIS ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU AL-FITYAN SCHOOL KUBU RAYA

Iwit Prihatin¹, Yudi Darma², Rahman Haryadi³, Utin Desy Susiaty⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi,
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak, 78116

⁴e-mail: d3or4f4ty4@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan: (1) penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan (*content knowledge*) di kelas; (2) cara guru mengajarkan materi (*pedagogical knowledge*); (3) cara guru menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik dan pendekatan saintifik (*curriculum knowledge*); (4) cara guru menilai proses dan hasil belajar siswa (*assessment knowledge*); (5) cara guru melakukan penelitian tindakan kelas hingga pembuatan laporannya (*reporting classroom action research*). Peserta kegiatan PKM ini adalah guru Al-Fityan School Kubu Raya, yang berjumlah 30 orang. Metode pelaksanaan kegiatan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan yaitu: (1) kegiatan *workshop* berjalan sesuai dengan yang direncanakan, respon peserta juga memuaskan terutama pada materi seminar dan *workshop*, pemateri dan pendamping, serta sarana dan media *workshop*; (2) kegiatan *workshop* ini perlu diadakan kembali pada tahap selanjutnya dimana dapat disampaikan mengenai berbagai metode atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dibuat ruang lingkup peserta lebih kecil sehingga bisa dibimbing secara sistematis dan pemateri ditambah untuk membimbing guru lebih intens, serta media lebih dipersempit bahasannya agar mudah langsung dipahami tapi keseluruhan sudah sangat puas serta langsung dibuat kelompok diskusi/tim-tim dalam pembuatan PTK di tempat langsung.

Kata kunci: *workshop*, PTK, Al-Fityan.

Abstract

The objectives of the service activities are to improve: (1) teacher mastery of the material to be taught (content knowledge) in the classroom; (2) how the teacher teaches the material (pedagogical knowledge); (3) how the teacher applies the 2013 curriculum with a thematic approach and a scientific approach (curriculum knowledge); (4) how teachers assess the process and student learning outcomes (assessment knowledge); (5) how the teacher conducts classroom action research to the making of the report (reporting classroom action research). Participants in this PKM activity are Al-Fityan School Kubu Raya teachers, totaling 30 people. The method of implementing the activity adopts action research steps which consist of 4 (four) stages, namely: action planning, observation and evaluation, and reflection. These community service activities can be concluded, namely: (1) the workshop activities go as planned, the participants' responses are also satisfactory, especially in the seminar and workshop materials, presenters and assistants, as well as workshop facilities and media; (2) This workshop activity needs to be held again at a later stage where it can be conveyed about various methods or learning media that can be used in learning, the scope of the participants is smaller so that it can be guided systematically and the presenters are added to guide the teacher more intensely, as well as more media. narrowed the discussion so that it was easy to understand immediately but overall was very satisfied and immediately formed discussion groups / teams in making PTK in direct places.

Keywords: workshop, PTK, Al-Fityan

PENDAHULUAN

Al-Fityan *School* Kubu Raya memiliki agenda rutin membahas permasalahan pembelajaran yang dialami guru selama mengajar. Permasalahan yang dialami oleh guru di kelas dituangkan dalam agenda rutin tersebut. Mayoritas guru berusaha mencari solusi dalam permasalahan tersebut dalam sebuah karya tulis yang disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Namun hanya sebagian kecil guru yang memahami alur pembuatan penelitian tindakan kelas sampai ke proses tahap publikasi. Program Pengabdian masyarakat merupakan program yang bersifat belajar, mengkaji dan mengabdikan yang diwujudkan dalam bentuk pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat melalui kejelasan program perubahan yang direncanakan serta metode penyelesaian masalah yang berkenaan dengan kemampuan memilih serta menggunakan keterampilan yang tepat (Rahmawati, 2017:18).

Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Jana dan Pamungkas, 2018:39). Guru yang profesional sangat diperlukan oleh tiap satuan pendidikan, karena guru yang profesional merupakan factor penentu proses pendidikan yang bermutu sehingga berperan penting terhadap perubahan dan kemajuan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia (Jana, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan penelitian. Sedangkan penelitian yang paling cocok dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena beberapa alasan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas (Jana & Pamungkas, 2018).

Sebagai perwujudan kompetensi guru yang profesional, maka setiap pekerjaan guru seharusnya dilandaskan pada fakta ilmiah. Fakta ilmiah dalam hal ini dibutuhkan agar guru mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fakta ilmiah yang dimaksud dapat berupa analisa

tentang tingkat daya serap serta persentase keberhasilan dari suatu materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode instruksi khusus tertentu. Untuk mendapatkan data dan fakta terkait hal tersebut maka seorang guru profesional perlu melakukan sebuah kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (Herlandy, dkk., 2018).

Menurut Alimuddin, dkk (2018) penelitian tindakan dapat diartikan sebagai pengambilan tindakan berdasarkan pada temuan penelitian dan melakukan penelitian terhadap tindakan yang diambil. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dapat diterapkan dalam berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, strategi mengajar, dan reformasi sekolah. Penelitian tindakan di sekolah juga disebut penelitian praktisi, inquiri guru, atau penelitian guru, meskipun proses tersebut dipastikan dapat digunakan oleh personil sekolah yang lain di samping guru, termasuk pelatih, konselor, kepala sekolah, pengawas, pustakawan, pakar teknologi, dan profesional pendidikan yang lain. Tujuan penelitian tindakan dalam pendidikan adalah untuk menciptakan suatu sudut pandang penelitian terhadap pengajaran. Dalam hal ini, guru mempertanyakan praktik mengajar dirinya sendiri merupakan bagian dari tugas sebagai guru dan merupakan bagian dari budaya mengajar.

PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu sebagai penelitian terapan, di samping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan (Wiganda, 2011:1). PTK sebagai salah satu bentuk penelitian yang kebanyakan dilakukan oleh guru, membawa banyak manfaat, diantaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Dengan melakukan PTK, membuat guru

menjadi terbiasa meneliti dan menulis sehingga manfaat secara keseluruhan yang akan diperoleh adalah label inovasi pendidikan (Gunada, dkk., 2018:150).

Dengan alasan tersebut maka dilakukanlah *Workshop* Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Al-Fityan *School* Kubu Raya dengan harapan guru dapat meningkatkan profesionalismenya dalam melakukan pengajaran dan pembentukan karakter peserta didik dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Kalimantan Barat khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan PKM ini berupa *workshop* karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas untuk guru Al-Fityan *School* Kubu Raya. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Al Fithyan *School* Kubu Raya Jalan Raya Kakap Pal 7. Pelaksanaan PKM kepada guru Al-Fityan *School* Kubu Raya dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 September 2019 jam 07.30 – 14.00 WIB. Peserta kegiatan PKM ini adalah guru Al-Fityan *School* Kubu Raya, yang berjumlah 30 orang.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa *workshop*, jadi selain menggunakan metode ceramah oleh Bapak Yudi Darma, M.Pd dan disertai dengan tanya jawab, juga digunakan metode demonstrasi, yakni mendemonstrasikan cara membuat dan mempublikasikan karya ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Rahman Haryadi, M.Pd dan meminta semua peserta untuk mempraktekkannya. Hal ini dilakukan dengan harapan agar guru-guru memahami cara membuat dan mempublikasikan karya ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK).

Indikator untuk penilaian angket evaluasi *workshop* karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas untuk guru Al-Fityan *School* Kubu Raya disajikan pada table 1.

Tabel 1. Angket Evaluasi *Workshop*

I. Materi Seminar dan <i>Workshop</i>	Sangat Puas			Tidak Puas	
Penilaian	5	4	3	2	1
1. Penyajian bahan/ materi seminar dan <i>workshop</i>					
2. Kejelasan bahan/ materi seminar dan <i>workshop</i>					
3. Pencapaian sasaran program seminar dan <i>workshop</i>					
4. Efisiensi penggunaan waktu					
5. Metode penyampaian seminar dan <i>workshop</i>					
II. Pemateri dan Pendamping	Sangat Puas			Tidak Puas	
Penilaian	5	4	3	2	1
1. Kemampuan dalam membawakan materi					
2. Kemampuan menguasai kelas					
3. Kelas pelatihan terasa menyenangkan					
III. Sarana dan Media <i>Workshop</i>	Sangat Puas			Tidak Puas	
Penilaian	5	4	3	2	1
1. Tempat Pelatihan					
2. Alat dan Media <i>Workshop</i>					
3. Tampilan media <i>workshop</i>					
4. Cara menggunakan media <i>workshop</i>					
5. Manfaat dan tujuan media <i>workshop</i>					
6. Makanan dan minuman saat pelatihan					
7. Pelayanan administrasi panitia dari pendaftaran hingga selesai					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas untuk guru Al-Fityan *School* Kubu Raya ini dimulai dengan pemberian materi tentang Penulisan Bab I karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas untuk guru Al-Fityan *School* Kubu Raya. Selanjutnya materi kedua yaitu penulisan Bab II dan III karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas untuk guru Al-Fityan *School* Kubu Raya. Setelah penjelasan materi, dilanjutkan dengan tanya jawab peserta pada nara sumber.



Gambar 1. Narasumber Pemateri *Workshop*

Kegiatan dilanjutkan dengan mempraktekkan bagaimana membuat karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan tersebut dimulai dari guru menuliskan konsep rancangan karya ilmiah penelitian tindakan kelasnya di format yang telah tim PKM bagikan. Kemudian guru mempresentasikan hasil rancangan karya ilmiahnya dan disaksikan oleh guru yang lain sebagai peserta. Kemudian narasumber akan memberi masukan terkait rancangan karya ilmiah yang telah dibuat tersebut.



Gambar 2. Pembagian Format Karya Tulis kepada Peserta



Gambar 3. Proses Pembuatan Karya Tulis Ilmiah oleh Peserta



Gambar 4. Narasumber Memberikan Masukan kepada Peserta setelah Pembuatan KTI

Respon peserta *workshop* terhadap materi seminar dan *workshop* yang terdiri dari 5 aspek penilaian yaitu penyajian bahan/materi seminar dan *workshop*, kejelasan bahan/materi seminar dan *workshop*, pencapaian sasaran program seminar dan *workshop*, efisiensi penggunaan waktu serta metode penyampaian seminar dan *workshop* merasa puas dengan skala 3,97. Responden menyarankan untuk diadakannya *reward* agar guru menjadi termotivasi atau bertambah minatnya untuk membuat karya tulis ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Respon peserta *workshop* terhadap pemateri dan pendamping yang terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu kemampuan dalam membawakan materi, kemampuan menguasai kelas serta kelas pelatihan terasa menyenangkan merasa sangat puas dengan skala 4.18. Responden menyarankan untuk pemateri agar lebih baik kedepannya dalam menyampaikan materi yang diberikan.

Respon peserta *workshop* terhadap sarana dan media *workshop* yang terdiri dari 7 aspek penilaian yaitu tempat pelatihan, alat dan media *workshop*, tampilan media *workshop*, cara menggunakan media *workshop*, manfaat dan tujuan media *workshop*, makanan dan minuman saat pelatihan, serta pelayanan administrasi panitia dari pendaftaran hingga selesai merasa sangat puas dengan skala 4.35. Responden menyarankan agar pada saat melakukan presentasi slide materi yang

disajikan jangan terlalu cepat di skip serta slide tersebut untuk dapat dibagikan kepada peserta *workshop* pada awal pertemuan atau pada saat registrasi agar lebih bisa interaktif mengingat waktu dan keterbatasan kecepatan menangkap penjelasan dari pemateri.. Respon peserta *workshop* terhadap pelaksanaan kegiatan PKM untuk diadakan secara rutin, hampir 89.66% peserta memberikan respon Iya. Responden menyarankan dalam kesempatan lain, bisa disampaikan mengenai berbagai metode atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Karena mungkin belum semua guru mengetahui/memahami dengan baik berbagai metode/media pembelajaran yang ada, ruang lingkup peserta lebih kecil sehingga bisa dibimbing secara sistematis dan pemateri ditambah untuk membimbing guru lebih intens, serta media lebih dipersempit bahasannya agar mudah langsung dipahami tapi keseluruhan sudah sangat puas serta langsung dibuat kelompok diskusi/tim-tim dalam pembuatan PTK di tempat langsung. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Hamidsyukrie, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa guru-guru mampu mengikuti rangkaian kegiatan dan mampu membuat proposal PTK. Kegiatan disambut baik oleh guru-guru dan mereka mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara periodik. Hal tersebut menunjukkan bahwa *workshop* tentang penelitian tindakan kelas (PTK) sangat diperlukan oleh guru-guru di sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Kegiatan PKM diakhiri dengan penyerahan MoU dan MoA kepada Perwakilan dari Al-Fityan *School* Kubu Raya oleh Dekan Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi IKIP PGRI Pontianak. Diharapkan dengan penyerahan kedua berkas tersebut dapat menjalin kerjasama yang baik antara IKIP PGRI Pontianak dan Al-Fityan *School* Kubu Raya.



Gambar 5. Penyerahan MoU dan MoA



Gambar 6. Foto Bersama Tim PKM dan Peserta Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa *workshop* dengan judul “*workshop* karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas untuk guru Al-Fityan School Kubu Raya”. Kegiatan ini dilaksanakan di Al-Fityan School Kubu Raya ini

dapat disimpulkan yaitu: (1) kegiatan *workshop* berjalan sesuai dengan yang direncanakan, respon peserta juga memuaskan terutama pada materi seminar dan *workshop*, pemateri dan pendamping, serta sarana dan media *workshop*; (2) kegiatan *workshop* ini perlu diadakan kembali pada tahap selanjutnya dimana dapat disampaikan mengenai berbagai metode atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dibuat ruang lingkup peserta lebih kecil sehingga bisa dibimbing secara sistematis dan pemateri ditambah untuk membimbing guru lebih intens, serta media lebih dipersempit bahasannya agar mudah langsung dipahami tapi keseluruhan sudah sangat puas serta langsung dibuat kelompok diskusi/tim-tim dalam pembuatan PTK di tempat langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, H., Muchsin, S.B., & Kamaruddin, R. (2018). Pentingnya PTK bagi guru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MATAPPA*, 1(2), 101-106.
- Gunada, I.W., Harjono, A., & Gunawan. (2018). Pelatihan mendesain penelitian tindakan kelas dan pengembangan model *dick and carey* bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Narmada. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 150-158.
- Hamidsyukrie, Z.M., Sukardi., & Suryanti, N.M.N. (2019). Penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (ptk) bagi guru-guru MTs dan MA di Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(2) 55-57.
- Herlandy, P.B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan teknik publikasi jurnal ilmiah bagi guru SMK Negeri I Rengat. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*. Vol 2, no. 1. Hlm: 38-42.
- Jana, P. 2017. Pembinaan olimpiade matematika kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 1(2), 125–128.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Jurnal Abdimas Dewantara*, 1(1), 1-10.
- LPKM. (2017). *Buku panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat IKIP PGRI Pontianak*. Pontianak: LPKM.
- Rakhmawati, I. (2017). Pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas pada guru SDN 3 Bolorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat J-ADIMAS*, 5(1), 18-25.
- Wiganda, S. (2011). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru se-Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*, 11(1), 1-7.